



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3801 - 3811

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pembelajaran 4C pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS di Masa Pandemi Covid-19

Oktiana Handini^{1✉}, Mustofa Mukhlis²

Universitas Slamet Riadi, Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: handinioktiana7@gmail.com¹, mustofamukhlis@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan faktor kendala pembelajaran 4C pada pembelajaran tematik integratif materi IPS di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Gugus II Surakarta, Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penggunaan model 4C lebih mendominasi daripada guru dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik integratif secara online dengan mengkoordinasi, mengaktifkan, dan menanya balik kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. (2) Faktor kendala yang dihadapi guru dan peserta didik saat pembelajaran di masa pandemi diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. (3) Model 4C yang terdiri dari *collaboration*, *communication*, *critical thinking* dan *creativity* sebagai tindakan guru dan peserta didik untuk meminimalisir kendala masalah yang dialami pada pembelajaran tematik integratif secara online. Implikasi dari penelitian ini adalah: Pertama, guru membiasakan menggunakan media pembelajaran sebagai alat dukung untuk pemahaman peserta didik agar tujuan pembelajaran lebih bermakna dan dipahami. Kedua, pihak sekolah perlu mengambil tindakan dengan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran online.

Kata Kunci: Pembelajaran 4C, Tematik Integratif, Pembelajaran Daring.

Abstract

This research aims to find out the effectiveness and factors of 4C learning constraints on integrative thematic learning of IPS material during the Covid-19 pandemic at The Cluster II Elementary School in Surakarta, Indonesia. This research method uses qualitative descriptive using data collection techniques including questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis consists of three flow of activities that occur simultaneously, namely: data reduction (data reduction), presentation of data (data display), conclusion withdrawal (verification). The results of this study show that (1) The use of the 4C model is more dominant than that of teachers by using integrative thematic learning strategies online by coordinating, activating, and turning back to learners as learning progresses. (2) Factors of constraints faced by teachers and learners during learning in the pandemic period include learning applications, internet networks, learning management, assessment, and supervision. (3) Model 4C consisting of collaboration, communication, critical thinking and creativity as the action of teachers and learners to minimize the obstacles of problems experienced in integrative thematic learning online. The implications of this study are: First, teachers get used to using learning media as a support tool for understanding learners so that learning goals are more meaningful and understood. Second, the school needs to take action with the presence of learners who experience the difficulty of following online learning.

Keywords : 4C Learning, Integrative Thematics, Online Learning.

Copyright (c) 2022 Oktiana Handini, Mustofa Mukhlis

✉ Corresponding author :

Email : handinioktiana7@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2313>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dimasa pandemi *covid-19* saat ini, pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut peran guru secara maksimal dalam pembelajaran daring guna dalam proses pembelajaran dan penyampaian deskripsi pembelajaran secara online (Caesari, Amelia, Hasanah, Putra, & Rahman, 2013). Pembelajaran daring sebagai solusi alternatif agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung di masa pandemi covid 19 ini, sebagai hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan (Covid-, 2021). Namun demikian, hakikat belajar justru kurang didapat melalui pembelajaran daring ini, aspek berpikir kritis, kreativitas, serta komunikasi dalam proses belajar kurang diperhatikan (Habibah, Salsabila, Lestari, Andaresta, & Yulianingsih, 2020). Guru memberikan materi pelajaran secara virtual maupun modul, dan dilanjutkan penugasan dengan waktu yang ditentukan, cenderung mengukur aspek kognitif peserta didik semata, sementara perkembangan peserta didik dalam aspek afektif dan psikomotorik, sulit diketahui guru (Haderani, 2019). Padahal, tujuan belajar tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, melainkan lebih dari itu, yaitu perubahan sikap (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Kurikulum 2013 bersifat tematik integratif yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu tanpa memberitahu peserta didik mengenai pembahasan yang dibahas. Untuk itu guru perlu menggunakan model untuk berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran tematik integratif secara *online*. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi (Aisyiah, Taufina, & Montessori, 2020). Hal ini merupakan tantangan bagi para pengajar untuk berinovasi dalam pembelajarannya. Pendekatan tradisional yang menekankan pada hafalan dengan penerapan prosedur sederhana tidak akan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pada abad 21 ini teknologi dan informasi sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan sehingga setiap orang dengan mudah mendapatkan maupun mencari informasi dari berbagai belahan dunia. Penelitian yang dilakukan oleh (Sanjayanti, Darmayanti, Qondias, & Sanjaya, 2020) mengungkapkan kesulitan pada abad 21 adalah memilah informasi yang setiap orang butuhkan dari yang terpercaya, tipuan atau opini. Untuk itu penting sekali mengembakan model keterampilan *4C* (*Critical thinking and problem solving, Communication, Collaboration, Creativity and innovation*) karena pengaruh manfaatnya untuk peserta didik sangat baik dalam menyongsong era pembelajaran abda 21 (Athifah Rahmi & Suparman, 2019).

Di samping pengembangan model *4C* kepada peserta didik pada pembelajaran secara *online*, guru juga perlu memperhatikan terkait motivasi peserta didik yang perlu untuk ditingkatkan. Motivasi diberikan kepada peserta didik dalam belajar IPS dengan sosial peserta didik agar membuat dalam pemahaman bersosial di kelas dan orientasi afektif peserta didik terhadap IPS. Dalam sebuah wawancara dengan ibu Wahyuni selaku guru Sekolah Dasar wilayah Gugus II Kota Surakarta diperoleh informasi bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran daring membuat jenuh dan bosan. Hal itu sejalan dengan penelitian (Sari, Misbah, & Ridwan, 2020) pembelajaran daring, peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar yang menurun akan berdampak pada rendahnya ketercapaian hasil belajar (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020). Untuk itu tindakan guru untuk mencari dan menemukan semacam ide, alat atau sarana yang

mampu mengatasi lemahnya motivasi belajar secara *online* (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Maka peneliti akan mendeskripsikan terkait analisis pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan model 4C.

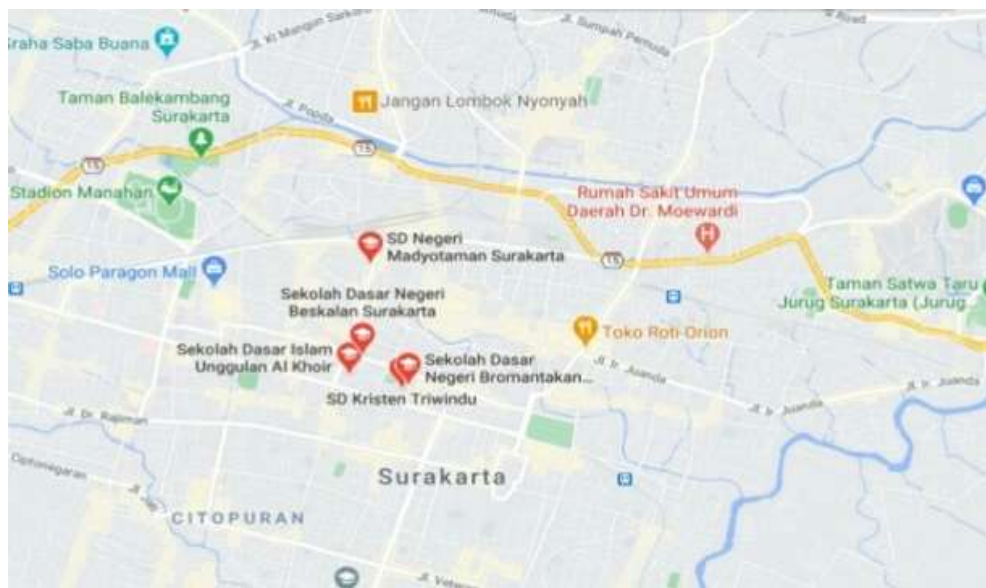
Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu modul yang dikembangkan khusus untuk pembelajaran 4C secara tatap muka pada keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian di Eropa menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang di dunia usaha 80% ditentukan oleh *softskill*-nya dan hanya 20% yang ditentukan oleh *hard skill*-nya. Temuan survey tersebut sejalan dengan pendapat Marzano, dkk. (1993, dalam Ida Bagus Putu Anyana, 2015) menyatakan bahwa sumber daya manusia yang akan eksis dan sukses pada abad ke-21 adalah mereka yang memiliki *softskill* yang kuat, berupa kemampuan berpikir kreatif/produktif, berpikir kritis untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kolaborasi, dan berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan 4C untuk abad 21 ini sangat penting dilakukan. Berdasarkan hasil observasi pada penggunaan model 4C pada pembelajaran daring saat ini di beberapa Sekolah Dasar di Gugus II Kota Surakarta guru hanyalah sekedar penyampai materi secara daring dan berproses hingga mengevaluasi. Namun komunikasi, kolaborasi dalam pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan mengingat waktu pembelajaran yang singkat dan terdala proses daring maupun saluran daring yang bermasalah. Nampak adanya kelemahan dalam proses pembelajaran tematik integratif daring di Sekolah Dasar utamanya materi IPS pada peserta didik Sekolah Dasar. Artikel ini bertujuan untuk mereview tentang bagaimana menjadi guru profesional di masa pandemi, yang difokuskan pada review aspek tuntutan digitalisasi dalam dunia pendidikan, khususnya pada aktivitas pembelajaran. Ulasan akan difokuskan kepada bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, tantangan yang dihadapi dan sekaligus solusi strategis ke depan (Suhara, 2021).

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini untuk menganalisis seberapa efektivitas model pembelajaran 4C serta dapatkah model 4C meminimalisir kendala pada pembelajaran tematik integratif secara *online*. Oleh karena itu dalam peneliti mengambil judul tentang “Analisis Pembelajaran 4C Pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS Di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian pada Guru Sekolah Dasar Gugus II Surakarta)”. Hal ini dibuktikan dari penelitian (Triana, Anggraito, & Ridlo, 2020) *that environmental change learning tools based on STEM-PjBL is effective on students' 4C skills. Therefore, to be able to increase 4C . optimally skills, it is necessary to make a habit of improving 4C skills of students in every learning activity through STEM-PjBL learning. With habit using STEM-PjBL learning, it is possible to students to have better 4C skills.* Dengan keterampilan 4C dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah lingkungan sekitar siswa, khususnya di Sekolah Dasar kreatif dan inovatif serta efektif dan efisien. Hal ini mendasari pentingnya keterampilan 4C dalam kegiatan Pembelajaran.

METODE

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran 4C Pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini penulis lakukan di Sekolah Dasar di wilayah Gugus II Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia (lihat gambar 1). Karena banyak guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Studi ini dilakukan dari bulan Januari hingga Oktober 2021. Berdasarkan hasil penelitian dari Bayu Septian Anuraga (2021) membuktikan bahwa kendala dan kelemahan yang dihadapi oleh guru pada manajemen pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah kouta, jaringan dan smartphone. Bantuan dari pemerintahpun dirasa tidak cukup untuk peserta didik, kouta edukasi hanya bisa di pakai untuk aplikasi belajar sedangkan peserta didik perlu mencari informasi dari aplikasi lain. Begitu pula dengan rumah peserta didik berada di daerah domisli lingkungan sekolah dasar, sehingga rumah peserta didik yang pelosok akan sulit untuk mengakses jaringan internet sehingga menghambat proses pembelajaran. Tidak

semua peserta didik mempunyai Smartphone ada yang harus berbagi dengan orang tua sehingga bisa akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat.



Gambar 1: Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari angket, transkrip wawancara terstruktur serta transkrip dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari SD di wilayah Gugus II Surakarta (lihat Tabel 1). Variabel penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pembelajaran 4C pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Gugus II Surakarta.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan prinsip etika: (1) Memperoleh *informed consent* kepada semua informan. (2) Kerahasiaan pelapor yang dilindungi. (3) Tidak menerapkan praktik penipuan. (4) Memberi hak kepada informan untuk mengundurkan diri dari penelitian.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Inisial	Jenis Kelamin	Guru/siswa Kelas	Wewenang	Sekolah Dasar
1	SMH	Perempuan	2	Guru	SD Kristen Triwindu
2	AR	Perempuan	3	Guru	SD Al Khoir
3	W	Perempuan	4	Guru	SD Muhammadiyah 1 Ketelan
4	AD	Perempuan	5	Guru	SDN Beskalan
5	FR	Laki-Laki	6	Guru	SDN Madyotaman
6	YI	Perempuan	3	Siswa	SDN Yosodipuro
7	DS	Perempuan	3	Siswa	SDN Yosodipuro
8	KN	Perempuan	5	Siswa	SD Al Firdaus
9	ST	Perempuan	5	Siswa	SD Al Firdaus
10	AJ	Perempuan	5	Siswa	SD Al Firdaus

Catatan:

SDN Yosodipuro adalah kelas bawah

SDN Al Firdaus adalah kelas atas

Metode angket digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran 4C pada pembelajaran tematik integratif materi IPS SD wilayah Kota Surakarta. Kuesioner diberikan kepada kepala sekolah dan guru. Menurut Arikunto, (2010) "jenis kuesioner untuk uji kelayakan dan uji validitas adalah daftar cocok (*check*

list) yaitu deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat) dimana responden membubuhkan *check list* (✓) di tempat yang disediakan”. Sedangkan menurut Sugiyono, (2015) kuisioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan untuk dijawab kepada responden. Angket ditujukan kepada guru kelas II samapi VI, kepala sekolah dan peserta didik untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat tentang kegiatan disekolah yang berkaitan dengan model 4C.

Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti di area lingkungan Sekolah Dasar Gugus II Surakarta. Wawancara dilakukan pada waktu sesuai kesepakatan dengan narasumber yang bersangkutan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang telah ditetapkan mengenai informasi yang diperlukan. Informasi yang diperlukan oleh peneliti yaitu mengenai pembelajaran 4C pada pembelajaran tematik integratif materi IPS di masa pandemic *covid-19* di Sekolah Dasar Gugus II Surakarta.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:240). Dokumentasi digunakan untuk pengambilan data 28 dari sekolah, yaitu berupa perangkat pembelajaran, profil sekolah dan hasil supervisi kinerja guru. Teknik dokumentasi dilakukan dengan guru untuk memperoleh data berupa perangkat pembelajaran 4C pada pembelajaran tematik integratif materi IPS di masa pandemic *Covid-19*. Buku tematik tema 9, sebagai pedoman pembelajaran.

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data. Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi, dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kepercayaan atau uji kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, oleh karena itu ada 2 macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dimana seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain. Sumber pada penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan kepala sekolah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kembali kredibilitas data dengan melakukan penelitian kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Hidayati, 2017) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif dilakukan analisis data secara interaktif, data yang muncul di dalam penelitian kualitatif berwujud rangkaian kata-kata, bukan rangkaian angka-angka. Aktivitas dalam analisis data, terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

1. Reduksi Data

Reduksi data (*Data Reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ialah analisis yang dilakukan untuk pengumpulan data lapangan dengan cara menghimpun data atau informasi yang relevan dengan focus penelitian, setelah data terkumpul baru dilakukan proses klasifikasi atau pemilihan terhadap data tersebut.

Pada tahap ini peneliti memilih data yang terkait dengan strategi guru dalam pelaksanaan 4C pada pembelajaran tematik integratif materi IPS secara online kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19.

2. Data Display

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data adalah sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang terkait pemahaman guru dan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif materi IPS secara *online* di kelas I-VI. Data disajikan secara deskriptif.

3. Proses Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2015:252) verifikasi disebut juga penarikan kesimpulan. Data-data yang telah dikemukakan pada penyajian data kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dicapai masih bersifat sementara, sehingga jika tidak ada bukti kuat yang mendukung, kesimpulan tersebut dapat diubah sewaktu-waktu. Kesimpulan dari hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Kesimpulan tersebut juga harus menghasilkan penemuan-penemuan baru di bidang keilmuan. Jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya maka penemuan tersebut tidak akan berubah sebelumnya.

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penelitian menarik kesimpulan tentang Pembelajaran 4C Pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Gugus II Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara terstruktur secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik angket sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran tematik menggunakan model 4C di Sekolah Dasar wilayah Gugus II Surakarta. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Selain itu, di era abad 21 dalam Pembelajaran tematik integratif yang terdiri dari *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (Kolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis) dan *Creativity* (kreativitas) serta memberikan kejelasan secara teoritis dan pemahaman yang lebih baik tentang belajar. (Sanjayanti et al., 2020) menjelaskan bahwa modul metodologi penelitian yang terintegrasi keterampilan 4C layak digunakan untuk proses pembelajaran. Modul metodologi penelitian yang terintegrasi keterampilan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar

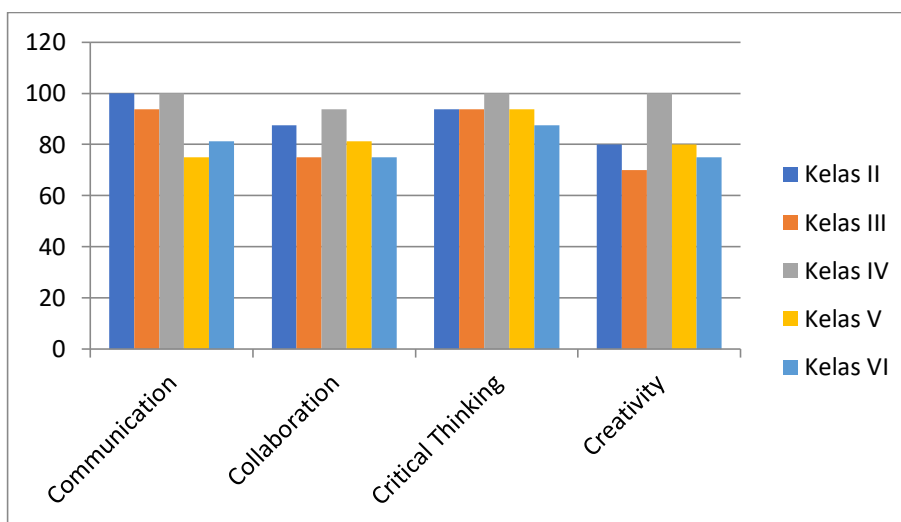
Hasil Angket Penggunaan Model 4C

Selama pembelajaran daring guru menginovasi sebuah model yang tepat untuk peserta didik agar tidak jenuh dengan pembelajaran tematik integratif secara *online*. Hal ini dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran serta pembelajaran tematik ini menekankan tentang keterpaduan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu yang dihubungkan dengan tema yang ada dalam proses pembelajaran. Nur Adiyah Yuliasri & Sandy Ramadhani (2018) menjelaskan bahwa Pembelajaran tematik integratif yang memadukan berbagai disiplin ilmu ini akan mengarahkan dalam proses pembelajaran dan semua keterpaduan dari disiplin ilmu ini memberikan dan dipadukan kedalam tema baik secara intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, maupun transdisipliner. Hasil penggunaan model 4C oleh guru Sekolah Dasar wilayah Gugus II Surakarta dapat digambarkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Presentase Indikator Guru Menggunakan Model 4C

No	Indikator	Presentase Guru Kelas				
		II	III	IV	V	VI
1	Mengkomunikasikan dengan sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan.	100	93	100	75	81
2	Mengkolaborasikan peserta didik satu dengan yang lain agar terwujud suasana kelas yang kondusif	87	75	93	81	75
3	Memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.	93	93	100	93	87
4	Keterampilan memberikan variasi pembelajaran tematik integratif	80	70	100	80	75

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa diperoleh persentase dari penggunaan model 4C yang dilakukan guru kelas II sampai kelas VI. Persentase pada guru kelas II dan IV lebih mendominasi menggunakan model 4C. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar grafik indikator antara guru kelas II sampai kelas VI.



Gambar 2. Hasil Penggunaan Model 4C

Dari hasil grafik di atas menunjukkan bahwa penggunaan model 4C guru kelas IV sangat mendominasi daripada kelas lainnya. Hal tersebut dilihat dari hasil angket guru kelas IV yang menyatakan: a) mengkomunikasikan dengan sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan (100%), b) mengkolaborasikan peserta didik satu dengan yang lain agar terwujud suasana kelas yang kondusif (94%), c) memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah (100%), d) keterampilan memberikan variasi pembelajaran tematik integratif (100%).

Sedangkan rata-rata dari penggunaan model 4C guru lainnya memiliki presentase a) mengkomunikasikan dengan sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan (88%), b) mengkolaborasikan peserta didik satu dengan yang lain agar terwujud suasana kelas yang kondusif (80%), c) memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah (92%), d) keterampilan memberikan variasi pembelajaran tematik integratif (76%). Hasil ini dapat dikatakan bahwa guru kelas IV mendominasi menggunakan model 4C pada pembelajaran tematik integratif materi IPS. Berdasarkan dari angket penelitian diatas, bahwa dapat diungkapkan jawaban

narasumber bahwa penggunaan model 4C dilakukan guru kelas IV lebih mendominasi dibandingkan dengan guru lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar wilayah Gugus II Surakarta menyatakan bahwa pembelajaran 4C pada pembelajaran tematik integratif materi IPS di masa pandemi Covid-19 mempunyai kelebihan dan kelemahan. Keterampilan 4C ini sangat besar pengaruh manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga peserta didik diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik (Haerul & Yusrina, 2021). Keterampilan 4C ini terdiri dari keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi serta berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Motivasi, Dan, & Pada, 2019) bahwa keterampilan 4C ini sangat besar pengaruh manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga peserta didik diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik.

1. Pembelajaran 4C Pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 pada guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta lebih optimal. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kestalan Surakarta menggunakan model pembelajaran 4C pada pembelajaran tematik integratif secara online dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi serta berpikir kreatif dan inovatif. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil angket guru kelas IV yang menyatakan: a) mengkomunikasikan dengan sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan (100%), b) mengkolaborasikan peserta didik satu dengan yang lain agar terwujud suasana kelas yang kondusif (94%), c) memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah (100%), d) keterampilan memberikan variasi pembelajaran tematik integratif (100%).

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Menggunakan Model 4C Di Masa Pandemi

Pelaksanaan model 4C khususnya keterampilan *Collaborative* (Kolaborasi) belum berjalan maksimal. Keterampilan *Collaborative* hanya sebatas pada kerja sama kelompok secara tatap muka. Keterbatasan peserta didik juga terdapat pada mengeksplorasi ide/ gagasan pembelajaran tematik integratif materi IPS. Secara ideal diharapkan dalam pembelajaran tematik integratif pada keterampilan *Collaborative* diharapkan menjadi daya dukung pada keterampilan *Creativity*, *Communication*, dan *Critical Thinking*. Didukung dengan buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Kelas 4 Tema 9 Pembelajaran 1 Sub tema 2. Menjelaskan tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Peneliti mengambil materi IPS karena dirasa cocok untuk mengembangkan model 4C (*Collabrotation*, *Creativity*, *Critical Thinking* dan *Communication*) kepada peserta didik.

3. Strategi Untuk Mengatasi Hambatan Atau Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Online.

Penggunaan teknologi dapat menimbulkan kreativitas dikalangan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki serta pembelajaran yang bervariasi dari guru dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri. Sejalan dengan itu, R Wayne Mondy (2008:212) mungkin tidak ada faktor teknologi yang memberi pengaruh lebih besar pada pelatihan dan pengembangan. Teknologi telah memainkan peran besar dalam mengubah cara pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, dan perubahan ini terus berlanjut. Strategi guru kelas Sekolah Dasar wilayah Gugus II Surakarta untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik integratif khususnya materi IPS

menggunakan model 4C secara *online* sudah baik dengan memberikan motivasi disetiap proses pembelajaran.

4. Kebaruan dan Kontribusi

Menggabungkan pembelajaran tematik integratif dengan pembelajaran secara *online* menjadi tantangan guru dan pendidik selama pandemi Covid-19 (Pendidikan, Kebudayaan, & Tahun, 2021). Pembelajaran tematik integratif dikemas secara tematik, atau dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Tema dalam hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajarannya. Model pembelajaran tematik-integratif merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema tersebut dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Guru memang sudah baik dalam pembelajarannya, yakni sering mengajak peserta didik belajar dari alam atau lingkungan sekitar, namun diharapkan guru menggunakan perangkat pembelajaran pendamping buku yang mampu menunjang pembelajaran secara maksimal. Dengan menggabungkan pembelajaran secara *online* guru bisa mngkaitkan atau mengenalkan Ilmu Teknologi (IT) saat proses pembelajaran kepada peserta didik. Tindakan atau yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk meminimalisir kendala masalah yang dialami dengan menerapkan model pembelajaran 4C pada *Critical Thinking*, dengan mengarahkan peserta didik menjadi kritis dengan memberikan gambaran/ ilustrasi lalu anak bertanya, walau hanya lewat *online*. Pada *Communication*, menyampaikan pendapat dan memberikan motivasi. *Collaboration* bisa mengaitkan pembelajaran satu dengan yang lain dengan alat peraga. *Creativity* dengan mengasah peserta didik berkreasi dengan memberikan tugas untuk membuat kerajinan dari bahan yang ada di sekitar. Serta melakukan *home visit* untuk peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

5. Keterbatasan dan Penelitian Lanjut

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Guru masih belum maksimal dalam menerapkan model 4C pada pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 karena terbatas pada interaksi secara tatap muka. Kemudian terkait dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan angket (Khotimah, 2021). Untuk melakukan pengumpulan data di masa pandemi Covid-19 agak terkendala karena pembatasan interaksi terhadap orang lain. Terakhir, Kurangnya pengawasan guru kepada peserta didik pada pembelajaran daring sehingga terkendala dalam mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran tematik integratif materi IPS secara online. Tahapan selanjutnya yang ingin dikembangkan adalah menggabungkan model 4C pada pembelajaran tematik integratif untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, penggunaan buku bahan ajar Model 4C bagi pengembangan pada pembelajaran tematik integratif dan melanjutkan penelitian lebih mendalam baik secara kuantitatif, kualitatif maupun pengembangan R & D dalam bentuk buku ajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model 4C guru kelas IV lebih mendominasi dibandingkan penggunaan model 4C guru kelas lain pada pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Guru dan peserta didik juga menjelaskan faktor kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran secara online diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Secara tidak langsung penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain : guru masih belum maksimal dalam menerapkan model 4C pada pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 karena terbatas pada interaksi secara tatap muka. Pengambilan dan pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi dilakukan ditengah masa pandemi Covid-19 sehingga tidak semua SD di wilayah Gugus II Surakarta memperbolehkan. Serta kurangnya pengawasan guru kepada peserta didik pada pembelajaran

3810 *Analisis Pembelajaran 4C pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS di Masa Pandemi Covid-19 – Oktiana Handini, Mustofa Mukhlis*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2313>

daring sehingga terkendala dalam mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran tematik integratif materi IPS secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, S., Taufina, T., & Montessori, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 784–793. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.454>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (E. D. Lestari & \, Eds.). Sukabumi: Cv. Jejak.
- Caesari, B. D., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2013). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 28–37. Retrieved From <https://ummaspul.e-journal.id/mgr/article/view/559>
- Covid-, M. P. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini, 1, 57–63.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Haderani. (2019). Peranan Keluarga Dalam, (24), 22–41.
- Haerul, & Yusrina. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Semantik*, 10(1), 25–32. <https://doi.org/10.22460/Semantik.v10i1.p25-32>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayati, N. (2017). Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh), 2, 737–763.
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158. Retrieved From <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/857>
- Motivasi, M., Dan, B., & Pada, K. (2019). Analisis Kebutuhan Modul Dengan Pendekatan Ctl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan 4c Pada Peserta Didik, 5(1), 121–126.
- Oktiana Handini & Soewalni Soekirno. (2019). Intensitas Pembelajaran Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Pendekatan Saintifik Di Sd Kestalan Surakarta. *Widya Wacana*. 14(1). 58-62. Diunduh Pada Tanggal 3 Maret 2021 Dari *Scholar.Google.Co.Id*.
- Pendidikan, A. J., Kebudayaan, S., & Tahun, V. N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Jauh Dengan Menggunakan Media Berupa Internet Dan Alat Penunjang Lainnya Pemebeljaran Daring Merupakan Sistem Pembelajaran Yang Dilaksanakan Melalui, 8(2), 146–151. <https://doi.org/10.32505/Tarbawi.v8i2.2527>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Ramdhani, S., & Yuliastri, N. A. (2018). Model Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Membentuk Karakter Jujur Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita Paud*, 2(2), 149–150. Diunduh Pada Tanggal 29 Januari 2021 Dari *Google Cendikia*.
- Ratna Widyaningrum. 2018. Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains

3811 *Analisis Pembelajaran 4C pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS di Masa Pandemi Covid-19 – Oktiana Handini, Mustofa Mukhlis*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2313>

Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Dan Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Widya Wacana*. 13(2). Diunduh Pada Tanggal 26 Februari 2021 Dari *Scholar.Google.Co.Id*.

R. Wayne Mondy. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit Erlangga. Aisyiah, S., Taufina, T., & Montessori, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 784–793. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.454>

Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2020). Peran Guru Dalam Membuat Model Pembelajaran Daring Yang Inovatif Dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Suhara, A. M. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Melalui Daring Selama Work From Home Covid-19. *Semantik*, 10(2), 209–215. <https://doi.org/10.22460/Semantik.V10i2.P209-215>.

Sanjayanti, N. P. A. H., Darmayanti, N. W. S., Qondias, D., & Sanjaya, K. O. (2020). Integrasi Keterampilan 4c Dalam Modul Metodologi Penelitian, 3(3), 407–415.

Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2020). Peran Guru Dalam Membuat Model Pembelajaran Daring Yang Inovatif Dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Suhara, A. M. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Melalui Daring Selama Work From Home Covid-19. *Semantik*, 10(2), 209–215. <https://doi.org/10.22460/Semantik.V10i2.P209-215>

Triana, D., Anggraito, Y. U., & Ridlo, S. (2020). Effectiveness Of Environmental Change Learning Tools Based On Stem-Pjbl Towards 4c Skills Of Students. *Journal Of Innovative Science Education*, 9(37), 244–249.